BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Pembelajaran Laboratorium

1. Pengertian manajemen

Schein (2008), memberi definisi manajemen sebagai profesi. Manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut untuk bekerja secara profesional, karakteristiknya adalah para profesional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, para profesional mendapatkan status mereka karena mereka mencapai standar prestasi kerja tertentu, dan para profesional harus ditentukan suatu kode etik yang kuat.

Wijayanti (2008), mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan (Terry, 2010).

Kesimpulan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen merupakan sebuah kegiatan, pelaksanaannya disebut manajing dan orang yang melakukannya disebut manajer.

Schein (2008), Manajemen dibutuhkan setidaknya untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Manajemen terdiri dari berbagai unsur, yakni *man, material, method money,* dan *market.*

http://repository.unimus.ac.id

a. *Man* : Sumber daya manusia merupakan unsur penting dalam unsur manajemen, organisasi bergantung pada manusia. Cepat atau lambatnya keputusan bergantung pada unsur manusia.
b. *Material* : merupakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kelancaran manajemen.
c. *Method* : Cara atau sistem untuk mencapai tujuan.
d. *Money* : merupakan sumber dana yang di perlukan untuk mendanai berbagai kegiatan manajemen.

2. Pengertian laboratorium keperawatan

Laboratorium adalah tempat yang digunakan untuk pembelajaran mahasiswa tentang cara penanganan/penyelesaian masalah dan tempat untuk mengembangkan ilmu. Pembelajaran praktikum keperawatan merupakan tempat pembelajaran ketrampilan praktik dengan dibimbing dan terkadang menggunakan media audio visual dan komputer (Nursalam & Efendi, 2008).

Pembelajaran laboratorium adalah pembelajaran yang bertujuan untuk melatih kemampuan psikomotorik (keterampilan), pengetahuan, dan afektif (sikap), ketiga ketrampilan tersebut membantu mahasiswa dalam penerapan ketrampilan, sikap, dan pengetahuan dalam situasi klinik. Pembelajaran laboratorium yang di lakukan secara efektif akan membantu mahasiswa dalam membangun rasa percaya diri dan pencapaian kompetensi (Zainudin, 2001).

Pembelajaran laboratorium merupakan hal yang penting dilakukan guna pencapaian kompetensi bagi peserta didik dan mempersiap kan peserta didik/mahasiswa keperawatan untuk menjadi perawat profesional. Laboratorium keperawatan adalah laboratorium terpadu yang menjadi tempat mahasiswa melatih ketrampilan dan memberikan gambaran tentang *hospital image* bisa digunakan oleh keperawatan maupun kedokteran (Mumtamah, 2017).

3. Manajemen pembelajaran laboratorium keperawatan

a. Sumber daya manusia (*Man*)

Rachmawati (2008), manajemen sumber daya manusia merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan-kegiatan pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pelepasan sumber daya manusia agar tercapai berbagai

http://repository.unimus.ac.id

tujuan individu, organisasi dan masyarakat. Mondy (2008), manajemen sumber daya manusia adalah pemanfaatan sejumlah individu untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Konsekuensinya, para manajer disetiap tingkat harus melibatkan diri mereka dengan manajemen sumber daya manusia. Pada dasarnya, semua manajer membuat segala sesuatunya terselesaikan melalui upaya-upaya lain, ini memerlukan sumber daya manusia yang efektif.

Kemenkes RI (2010), Pelaksanaan suatu aktifitas laboratorium membutuhkan suatu aturan atau ketentuan agar aktifitas dapat berjalan dengan lancar, sehingga tujuan aktifitas pembelajaran dapat tercapai. Aturan atau ketentuan operasional perlu disusun dengan jelas. Laboratorium merupakan suatu sistem yang terdiri atas prasarana dan sarana penunjang kegiatan, baik berupa peralatan laboratorium maupun sumber daya manusia.

Sekarniwahyu (2015), Laboratorium perlu diatur sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masing-masing institusi. Banyaknya peralatan dan beban kerja yang ada di suatu laboratorium, diperlukan sistem manajemen yang memadai untuk mengelola prasana dan sarana serta kegiatan yang ada di laboratorium tersebut. Sistem manajemen ini meliputi struktur organisasi, pembagian kerja, serta susunan personel yang mengelola laboratorium.

1) Dosen

Dosen adalah seseorang yang berdasarkan pendidikan dan keahliannya diangkat oleh penyelengara perguruan tinggi dengan tugas utama mengajar pada perguruan tinggi yang bersangkutan. Dosen adalah tenaga pengajar pada perguruan tinggi yang memiliki jabatan fungsional edukatif, mulai dari asisten ahli sampai guru besar. Dosen merupakan komponen penting yang menentukan kualitas pendidikan tinggi, peranan dosen dalam pembelajaran sangat sentral, dosen sebagai fasilitator sekaligus motivator dalam perkembangan daya pikir mahasiswa.

Dosen pengajar utama laboratorium merupakan fasilitator/pengajar utama yang bertugas dalam pembelajaran laboratorium, mengajarkan keterampilan sesuai dengan teori yang sudah diberikan kepada mahasiswa sebelumnya. Pembelajaran laboratorium memerlukan tenaga pengajar yang lebih banyak karena dosen harus memperhatikan / memantau mahasiswa dengan jumlah banyak pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena jumlah mahasiswa yg cukup banyak dan memerlukan latihan yang intensif maka ada beberapa

http://repository.unimus.ac.id

institusi pendidikan yang menyediakan sarana asisten dosen guna mencapai pembelajaran laboratorium secara optimal (Mawardi, 2011).

2) Asisten Dosen

Asisten dosen adalah seseorang yang bertugas membantu dosen dalam perkuliahan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian hasil belajar mahasiswa (Isnian Aulia Rahman dkk, 2011). Mawardi (2011), Asisten dosen adalah seseorang yang diangkat sebagai tenaga pengajar untuk membantu tugas-tugas dosen yang sudah berijazah S3 dan asisten dosen juga akan mendapatkan bimbingan dari dosen tersebut.

Asisten praktikum adalah seseorang yang telah melalui proses seleksi dan bertugas untuk mendampingi mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran laboratorium. Asisten laboratorium akan mendapatkan arahan dari dosen mata kuliah terkait.

a) Tugas-tugas asisten dosen

Berdasarkan surat keputusan MENPAN (Mawardi, 2011) tugas-tusas asisten dosen sebagai berikut :

(1) Membantu dosen dalam rangka pengajaran dan pendidikan mahasiswa.
(2) Melakukan koordinasi dengan dosen.
(3) Melakukan pengarahan dan pendampingan ketika pembelajaran sesuai jadwal dan tujuan.
(4) Memberikan penilaian terhadap mahasiswa.
(5) Memberi contoh kepada mahasiswa dan melaksanakan sesuai dengan apa yang dicontohkan.
(6) Bertanggung jawab pada setiap pembelajaran yang di lakukan.

b) Tujuan adanya asisten dosen

Tujuan adanya asisten dosen di sebuah institusi adalah membantu mahasiswa agar lebih mudah memahami materi pembelajaran, harapannya dengan adanya asisten dosen maka akan tercapai mutu pembelajaran yang baik dan komprehensif.

c) Pelaksanaan Asistensi

(1) Pembelajaran dengan didampingi asisten dosen harus dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya.

http://repository.unimus.ac.id

(2) Pendampingan asisten dosen hanya dilakukan di laboratorium.

3) Petugas laboratorium (Laboran)

Kepala unit laboratorium bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang diselenggarakan di laboratorium, baik administrasi maupun akademik. Tugas kepala unit laboratorium, antara lain :

a) Mempertanggungjawabkan semua kegiatan di laboratorium, dengan dibantu oleh semua anggota laboratorium (administrator / penanggung jawab laboratorium dan teknisi / tenaga bantu laboratorium), agar kelancaran aktifitas laboratorium dapat terjamin.

b) Memimpin, membina, dan mengkoordinir semua aktifitas sistem internal dan mengadakan kerjasama dengan pihak eksternal, seperti institusi lain, atau pusat-pusat studi yang berkaitan dengan pengembangan laboratorium. Kerja sama dengan pihak luar sangat penting karena sebagai wahana untuk saling berkomunikasi semua aktifitas yang diadakan di laboratorium masing-masing. Kepala unit laboratorium harus merupakan seorang yang mempunyai komitmen, kemampuan akademik, dan keterampilan manajemen yang handal (Sekarniwahyu , 2015).

Penanggung jawab laboratorium membantu secara langsung tugas kepala unit laboratorium dalam bidang administrasi, sehingga membantu terjaminnya kelancaran sistem administrasi, tugas dan tanggung jawab dari penanggung jawab laboratorium antara lain :

a) Mempertanggung jawabkan semua kegiatan praktikum pada laboratCoriumnya secara terorganisir, terjadwal dan terencana dengan baik dengan bantuan dan kerjasama dengan tenaga bantu laboratorium.

b) Memimpin, membina, dan mengkoordinir semua aktifitas / kegiatan yang terjadi di dalam laboratoriumnya baik dengan tenaga bantu laboratorium maupun dengan dosen mata kuliah terkait.

c) Teknisi/tenaga bantu laboratorium adalah seseorang yang bertugas membantu aktifitas peserta didik dalam melakukan kegiatan praktek laboratorium. Secara khusus seorang tenaga bantu laboratorium bertanggung jawab dalam menyediakan peralatan yang diperlukan dan mengembalikan peralatan tersebut setelah digunakan ke tempat semula.

d) menyiapkan alat-alat untuk percobaan peserta didik dan demonstrasi oleh dosen dan peserta didik.

http://repository.unimus.ac.id

e) memelihara alat-alat dan memeriksa jumlah alat-alat dan bahan.
f) menyiapkan bahan-bahan yang habis pakai.
g) membantu dosen di dalam laboratorium.
h) memeriksa keadaan alat-alat dan memisahkan alat-alat yang baik dan yang rusak dan melaporkan keadaan itu kepada penanggung jawab laboratorium.

Kegiatan yang dilaksanakan pengelola di laboratorium :

a) Memberikan pelayanan laboratorium bagi pengguna.
b) Menjadwalkan penggunaan laboratorium.
c) Membuat jadwal pemeliharaan alat laboratorium.
d) Melakukan pemeliharaan keadaan laboratorium secara keseluruhan.
e) Melakukan pemeliharaan preventif alat dan bahan.
f) Melakukan Kalibrasi terhadap peralatan laboratorium sesuai dengan spesifikasi.
g) Melakukan perbaikan alat rusak yang masih dapat diperbaiki dilaboratorium.
h) Melakukan inventarisasi alat dan bahan untuk mengetahui jumlah alat yang ada, yang masih baik, dan yang rusak.
i) Membuat dan mengusulkan rencana anggaran biaya laboratorium/bengkel kerja.
j) Menerima dan memeriksa alat dan bahan yang diterima.
k) Melakukan langkah-langkah yang diperlukan agar kegiatan- kegiatan di dalam laboratorium berlangsung aman, terhindar dari kecelakaan.

b. Sarana dan prasarana (*Material)*

1) Tata ruang di laboratorium

a) Jenis Ruang Laboratorium

Zainudin (2001), Setiap jenis laboratorium memiliki ruangan sebagai berikut:

(1) Ruang laboratorium keperawatan dasar & medical bedah.
(2) Ruang laboratorium keperawatan anak.
(3) Ruang laboratorium keperawatan maternitas.
(4) Ruang laboratorium keperawatan jiwa.

http://repository.unimus.ac.id

(5) Ruang laboratorium keperawatan komunitas.

(6) Ruang laboratorium keperawatan kegawatdaruratan.

(7) Ruang penyimpanan alat dan bahan habis pakai.

b) Bentuk Ruang

Bentuk ruang laboratorium sebaiknya bujur sangkar atau mendekati bujur sangkar atau bisa juga berbentuk persegi panjang. Bentuk bujur sangkar memungkinkan jarak antara dosen dan peserta didik dapat lebih dekat sehingga memudahkan kontak antara dosen/instruktur dan peserta didik.

c) Luas Ruang

Luas ruang praktik laboratorium harus memenuhi persyaratan, yaitu :

d) 1 orang peserta didik memerlukan ruang kerja minimal 2,5 m².

e) Disediakan ruang kosong antara tembok dan meja kerja sekitar 1.7 m untuk memudahkan dan mengamankan sirkulasi alat dan peserta didik di laboratorium.

f) Jarak antara ujung meja yang berdampingan sebaiknya tidak kurang dari 1.5 m, sehingga peserta didik dapat bergerak leluasa pada waktu bekerja dan pada waktu pindah atau memindahkan alat (bahan) dari satu tempat ke tempat lain.

g) Luas ruang harus sebanding dengan banyaknya peserta didik dan jenis pendidikan.

h) Luas ruang penyimpanan alat dan bahan disesuaikan dengan jenis alat/bahan yang ada di setiap jenis pendidikan.

i) Fasilitas ruangan disesuaikan dengan kebutuhan teknis masing-masing laboratorium.

j) Keadaan ruang harus memungkinkan dosen/instruktur dapat melihat semua peserta didik yang bekerja di dalam laboratorium itu tanpa terhalang oleh perabot atau benda-benda lain yang ada di dalam laboratorium tersebut.

k) Peserta didik harus dapat mengamati demonstrasi/simulasi dari jarak maksimal 2 m dari meja demonstrasi.

l) Lantai laboratorium tidak boleh licin dan harus mudah dibersihkan.

m) Tersedianya buku referensi penunjang praktik.

http://repository.unimus.ac.id

n) Tersedianya air mengalir (kran).

o) Tersedia ruang dosen/instruktur.

p) Tersedianya kebutuhan listrik seperti stopkontak (Zainudin, 2001).

(2) Adanya Prosedur Operasional Standar (SOP) atau instruksi kerja. Jenis SOP/instruksi kerja yang perlu adalah :

(a) Pedoman pelaksanaan praktikum.

(b) Prosedur Tetap (Protap) pelaksanaan praktikum masing-masing mata kuliah terkait.

(c) Dokumentasi berupa absensi peserta didik, absensi kehadiran dosen/instruktur, objek/materi praktikum.

(d) Keamanan dan keselamatan kerja.

(e) Penggunaan alat laboratorium yang menggunakan arus listrik (Alat pecah belah tidak memerlukan SOP).

(f) Pemeliharaan alat.

(g) Pengadaan alat dan bahan.

(h) Penyimpanan alat dan bahan.

(3) Sistem pelaporan dan dokumentasi dari setiap kegiatan praktikum.

(4) Alat keselamatan kerja di laboratorium

(a) Alat pelindung diri (APD) seperti baju praktik, sarung tangan, masker, alas kaki.

(b) Alat pemadam kebakaran (APAR) berikut petunjuk penggunaan.

(c) Perlengkapan P3K.

(5) Pemeliharaan alat dan bahan

Alat dan bahan memerlukan pemeliharaan secara rutin dan berkala. Pemeliharaan alat dimaksudkan agar alat praktik dapat berfungsi sebagaimana mestinya dalam waktu yang lama. Pemeliharaan bahan bertujuan agar bahan untuk praktik tetap terjaga dengan baik.

Prinsip-prinsip pemeliharaan alat dan bahan sebagai berikut:

(a) Menjaga kebersihan alat dan kebersihan tempat menyimpan bahan, dilakukan secara periodic.

(b) Mempertahankan fungsi dari peralatan dan bahan dengan memperhatikan jenis, bentuk serta bahan dasarnya.

http://repository.unimus.ac.id

(c) Mengemas, menempatkan, menjaga, mengamankan peralatan dan bahan praktik, serta membersihkan peralatan pada waktu tidak digunakan atau sehabis dipergunakan untuk praktik.

(d) Mengganti secara berkala untuk bagian-bagian peralatan yang sudah habis masa pakainya.

(e) Alat-alat yang menggunakan skala ukur perlu dikalibrasi secara berkala sesuai dengan jenis alat.

(f) Penyimpanan alat dan bahan harus diperhatikan sesuai dengan jenisnya.

c. Metode *(method)*

1) Metode pembelajaran

Pembelajaran di laboratorium merupakan salah satu proses pembelajaran melalui pendekatan pengalaman, para pengajar/ instruktur perlu memberi bimbingan kepada mahasiswa dalam melakukan praktikum agar mahasiswa dapat melakukan percobaan mereka secara kritis dan dapat menggali kemandirian sehingga mampu memecahkan masalah keperawatan yang ditemukan. Peran pengajar/instruktur dan mahasiswa dalam memperoleh pengalaman dalam proses pembelajaran dituliskan sebagai berikut:

Tabel 2.4. peran pengajar dan mahasiswa dalam proses pembelajaran laboratorium

Mahasiswa	Dosen/instruktur
a. Secara aktif mencari pengalaman.	a. Merencanakan dan membagi tugas-tugas.
b. Menggambarkan/menguji ide dan asumsi-asumsi.	b. Mengamati, memberi umpan balik, membimbing dan membantu.
c. Membagi pengalaman, menjelaskan, memilih cara kerja.	c. Memberi bantuan jika diperlukan .
d. Membangun rasa percaya diri.	d. Mendorong, mendukung dan memastikan.

Prinsip dasar pembelajaran di laboratorium adalah mahasiswa belajar sendiri dan saling belajar dengan mahasiswa lain dalam tim. Meskipun secara prinsip dalam pembelajaran di laboratorium mahasiswa belajar

http://repository.unimus.ac.id

dengan cara mereka sendiri, tetapi dosen menyediakan percobaan, tugas, instruksi, dan petunjuk pelaksanaan. Agar bisa melakukan tugas tersebut, dosen perlu memiliki ketrampilan seperti yang dinyatakan pada Tabel (Edia & Dwiyanto, 2005).

Tabel 2.5 Ketrampilan pengajar dan kegunaannya dalam pembelajaran laboratorium

Ketrampilan dosen	Tujuan
a. Memperagakan dan menjelaskan. b. Bertanya, mendengar dan berespon. c. Mengarahkan dan memberi umpan balik. d. Menyiapkan sebuah rangkaian pembelajaran dilaboratorium dan segala aktivitas nya.	a. Memberikan gambaran dan penjelasan kepada mahasiswa tentang ketrampilan yang diajarkan. b. memberikan umpan balik dan evaluasi pembelajaran. c. Membantu mahasiswa dalam belajar. d. Pembelajaran laboratorium dilakukan secara terstruktur.

Nursalam dan Efendi (2008), metode pembelajaran yang dapat digunakan di laboratorium adalah :

a) Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode dimana dosen / instruktur menggunakan alat sebagai media ajarnya dan dosen memberikan contoh atau mengajarkan ketrampilan yang dipelajari saat itu, tujuan nya agar mahasiswa mendapatkan gambaran dari proses mempersiapkan peralatan, proses bekerja atau mengerjakan keterampilan tersebut bahkan mahasiswa bisa membandingkan antara cara satu dengan yang lainnya.

Tabel 2.1 Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi

Kelebihan metode demonstrasi	Kekurangan metode demonstrasi
a. proses pembelajaran lebih jelas.	a. pengajar harus menguasai ketrampilan, karena jika

http://repository.unimus.ac.id

b. mahasiswa lebih mudah memahami ketrampilan yang di pelajari . c. proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. d. membuat mahasiswa aktif mengamati dan bisa memnyesuaikan antara teori dan kenyataan, mahasiswa juga di berikan kesempatan untuk mencoba ketrampilan yang sedang di pelajari.	pengajar tidak menguasai ketrampilan pelaksanaan demonstrasi menjadi tidak efektif. b. sarana dan prasaran yang tidak memadai juga mempengaruhi proses demonstrasi. c. membutuhkan waktu yang cukup panjang.

b) Simulasi

Simulasi merupakan metode praktik langsung/proses nyata dan mahasiswa terlibat secara langsung sehingga mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang sudah diketahui sebelumnya, dengan cara ini mahasiswa bisa berlatih respon tanggap dalam menghadapi masalah keperawatan yang ditemukan. Tujuan dari metode simulasi yaitu mengembangkan kemampuan interaksi mahasiswa dan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Tabel 2.2 Kelebihan dan kekurangan metode simulasi

Kelebihan metode simulasi	Kekurangan metode simulasi
a. meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan serta pengalaman mahasiswa. b. memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempraktikkan ktrampilan yang diketahuinya.	a. pengalaman yang di peroleh tidak selalu tepat dan sempurna dengan kenyataan di lapangan. b. simulasi dipengaruhi oleh beberapa faktor emosional seperti rasa malu, ragu-ragu atau takut hal ini dapat mempengaruhi mahasiswa

http://repository.unimus.ac.id

	dalam proses belajar. c. simulasi menuntut imajinasi mahasiswa.

c) Eksperimen

Eksperimen merupakan metode dimana mahasiswa melakukan percobaan secara langsung/diberi kesempatan untuk melakukan ketrampilan yang dipelajari. Mahasiswa belajar mengatasi masalah dengan pendekatan *problem solving* melalui eksperimen. Tujuannya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam belajar mandiri dan memecahkan masalah.

Tabel 2.3 Kelebihan dan kekurangan metode eksperimen

Kelebihan metode *eksperimen*	**Kekurangan metode *eksperimen***
a. mahasiswa mengalami sendiri proses pembelajaran ketrampilan. b. meningkatkan pengalaman mahasiswa dengan hal-hal yang bersifat objektif. c. mengembangkan mahasiswa untuk berpikir ilmiah.	a. metode ini lebih cocok untuk bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. b. metode ini menuntut ketelitian dan keuletan mahasiswa.

2) Evaluasi pembelajaran laboratorium

Evaluasi adalah kegiatan menilai keberhasilan proses pembelajaran terhadap mahasiswa melalui soal-soal/kasus yang diujikan.

a) OSCE *(Objective Structure Clinical Examination)*

Susanti (2014), menyatakan bahwa untuk menilai kompetensi klinik mahasiswa kesehatan, metode OSCE (*Objective Structure Clinical Examination*) saat ini merupakan suatu pilihan terbaik. Dikatakan *Objective* karena menggunakan tes objektif dengan gambaran nyata yang dihadapi dalam praktik klinik. *Structure* berarti menggunakan struktur tertentu secara konsisten dalam menyusun tes OSCE. Sedangkan *Clinical Examination* berarti yang dites adalah

http://repository.unimus.ac.id

keterampilan yang terkait dengan manajemen klien klinik. Keunggulan metode OSCE adalah lebih *valid*, handal, dan objektif dibanding uji lisan, bisa melakukan evaluasi dengan jumlah peserta yang lebih banyak dalam waktu yang lebih pendek serta serentak, menguji keterampilan yang lebih luas dan semua peserta diuji dengan instrumen yang sama.

Evaluasi hasil belajar mahasiswa didefinisikan sebagai suatu proses untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk membuat suatu keputusan yang berkaitan dengan mahasiswa, kurikulum dan kebijakan pendidikan. Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Desain sistem evaluasi hasil belajar mahasiswa harus konkret dengan tujuan pendidikan dan disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Metode/instrument yang digunakan harus memenuhi prinsip validitas, reliabilitas, objektif, diskriminatif, komprehensif, aplikatif dan mempunyai pengaruh yang baik terhadap proses belajar mahasiswa.

Susanti (2014), Penggunaan format OSCE bersifat fleksibel, dan pengamatan langsung pada tiap mahasiswa dapat dilaksanakan secara terstruktur/terencana.

(1) kompetensi klinik utama

Penentuan komponen kompetensi klinik utama yang akan diujikan disesuaikan dengan *learning outcome* program pendidikan (DIII dan Ners), meliputi pengkajian riwayat kesehatan, pemeriksaan fisik, ketrampilan prosedural, konseling, dan sikap profesional. Kompetensi klinik harus mepresentasikan setiap konteks pelayanan keperawatan dalam rentang sehat sakit yang meliputi upaya kesehatan promotif sampai dengan rehabilitatif pada semua daur kehidupan dan *setting* utama pelayanan keperawatan. Pada setiap station disepakati minimal mencakup tiga kategori kompetensi yang diujikan.

(2) pengaturan stase

Kelengkapan stase dibutuhkan untuk bisa menggambarkan gambaran klinis senyata mungkin dari berbagai aspek penting yang harus dikuasai mahasiswa.

http://repository.unimus.ac.id

(3) penentuan jumlah stase

Penentuan jumlah stase berdasarkan pemetaan *core competency* yang disepakati dan memilki bobot yang tinggi. Penentuan jumlah stase didasarkan atas reliabilitas ujian yang dapat dicapai dan perkiraan kemampuan institusi menyediakan sumberdaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan OSCE.

(4) Lama waktu ujian

Lama waktu ujian di dalam stase berdasarkan pada kompleksitas tugas dan ketrampilan yang akan diujikan serta nilai realibilitas OSCE yang diharapkan. Perlu dipertimbangkan juga waktu jeda antar stase.

b) SOCA (*Student Oral Case Analysis*)

SOCA (*Student Oral Case Analysis*) adalah suatu bentuk penilaian terhadap mahasiswa dalam menganalisis suatu kasus kemudian mempresentasikan atau menjelaskan hasil analisis dari kasus tersebut.Tujuan dilaksanakannya SOCA adalah untuk melatih mahasiswa dalam menjelaskan suatu kasus kepada pasien maupun keluarga pasien (Edia & Dwiyanto, 2005).

d. Pendanaan *(Money)*

Ketersediaan dana sangat diperlukan dalam operasional laboratorium. Tanpa adanya dana yang cukup, kegiatan laboratorium akan berjalan tersendat-sendat, bahkan mungkin tidak dapat beroperasi dengan baik (Mestika, 2015).

Suatu laboratorium tidak akan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, jika tidak memiliki dana yang cukup, baik untuk operasional maupun untuk pengembangan laboratorium tersebut. Kegiatan operasional laboratorium bergantung pada ketersediaan bahan dan alat. Semua bahan yang diperlukan harus disediakan, dan untuk itu diperlukan dana. Dana untuk biaya operasional laboratorium lainnya juga diperlukan, seperti pemeliharaan rutin, perbaikan terhadap alat yang rusak, serta pembelian perangkat laboratorium yang tak terduga. Dana yang digunakan untuk kegiatan di laboratorium dapat bersumber dari pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat atau peserta didik dan sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Beberapa kegiatan yang dapat menghasilkan dana bagi laboratorium meliputi penyediaan layanan (jasa) laboratorium bagi

http://repository.unimus.ac.id

publik, kerjasama dengan institusi lain, serta kegiatankegiatan produktif dan kreatif (Kemenkes RI, 2010).

B. Kerangka Teori

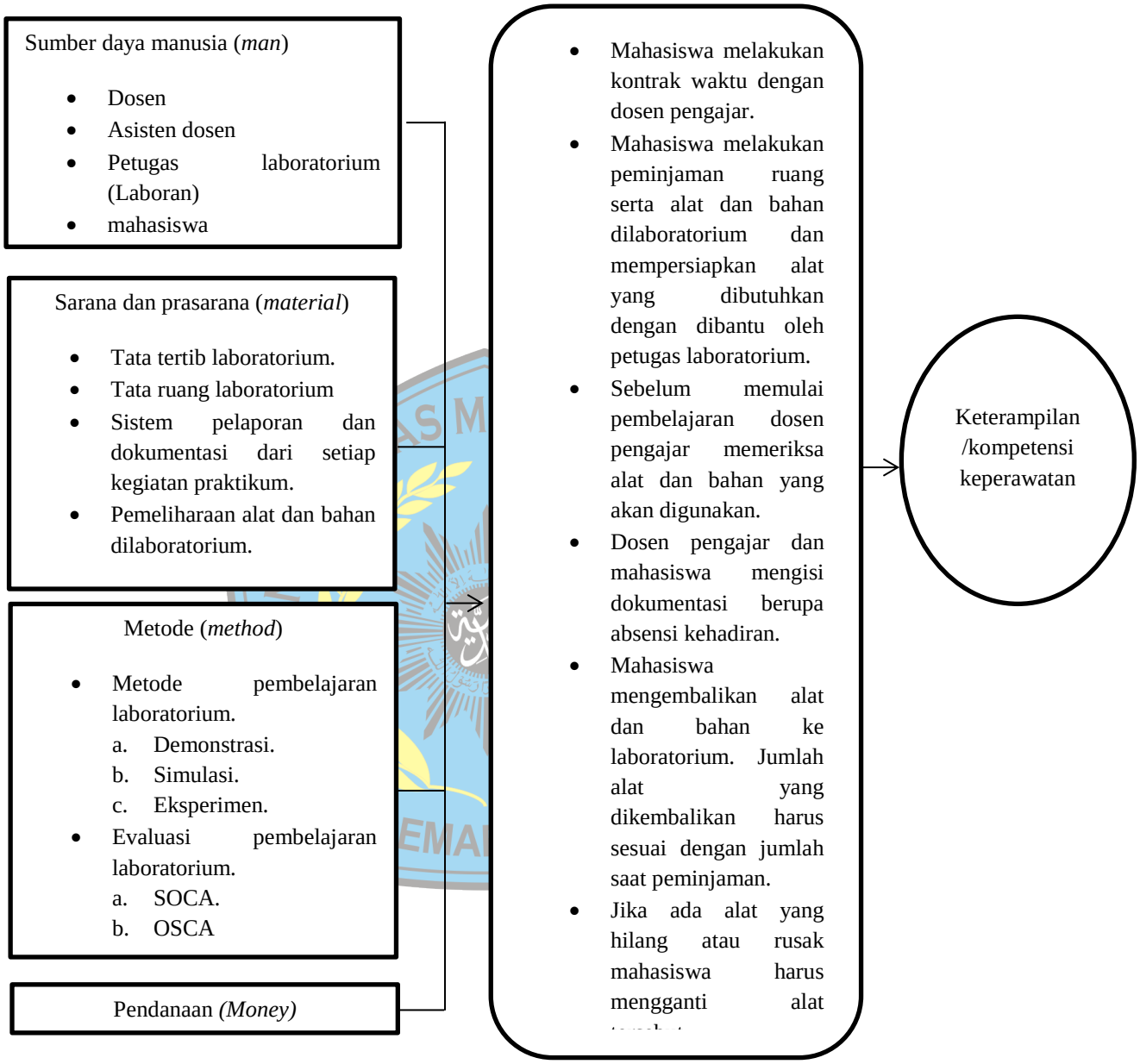

Skema 2.6 Kerangka Teori Penelitian

(Schein, 2008).

C. Variabel dalam penelitian ini yaitu manajemen pembelajaran laboratorium mahasiswa keperawatan di Universitas Muhammadiyah Semarang.

http://repository.unimus.ac.id